

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDNEGERI 008 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Muhammad Naser, Lazim N, Zulkifli

m_naser@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstract** : This research is motivated by low mathematics learning outcomes of students, with a grade average of 58.43. While the completeness criteria Minimum value (KKM) Mathematics is 65 Among students numbering 35 people only 12 students who achieve KKM with classical completeness 34.28%. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes Mathematics Elementary School fifth grade students Segajah 008 River by applying learning model of Problem Solving. Data collection instruments in this thesis is the sheet activities of teachers and students and learning outcomes. This thesis presents the results obtained by studying the average learning outcome measures 58.43 before rising 26.88% to 74.14 in cycle I. In the second cycle increased by 34.70% to an average of 78.71. activities of teachers in the first cycle the first meeting of the percentage obtained with the category of less than 55%, the second meeting had to be 70%. Furthermore, the first meeting of the second cycle activity scores of teachers 75% increase with both categories, at the second meeting increased to 90% with very good category. The results of the data analysis of student activity in the first cycle to 55% with less category, at the second meeting 65% In this cycle of learning activities of students already understand the application of learning models Problem Solving. And the second cycle activity score 85% increase of students with very good category. At the second meeting increased to 90% with very good category. The results of the study at 008 River Elementary School fifth grade Segajah prove that the application of problem solving learning model to improve learning outcomes Math 008 fifth grade students of SDN Segajah River.*

***Keywords:** Problem Solving, Mathematics Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 008 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Muhammad Naser, Lazim N, Zulkifli

m_naser@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa, dengan rata-rata kelas 58,43. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 35 orang hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 34,28%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 58,43 meningkat 26,88% menjadi 74,14 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 34,70% menjadi rata-rata 78,71. aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh 55% dengan kategori kurang, Pada pertemuan kedua mengalami menjadi 70%. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama skor aktifitas guru 75% meningkat dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I menjadi 55% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua 65% Pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Solving*. Dan pada siklus II skor aktivitas siswa 85% meningkat dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian di kelas V SDN 008 Sungai Segajah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 008 Sungai Segajah.

Kata Kunci: *Problem Solving*, Hasil belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena semua manusia membutuhkan yang namanya pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun ditempat – tempat yang lain juga bisa. Seperti contoh, ketika ibu mengandung, mana si jabang bayi sudah diberikan sentuhan pendidikan, begitu ia dilahirkan juga diberikan pendidikan. Jadi pendidikan tidak akan terlepas dari kehidupan kita sehari – hari.

Menurut Martinis Yamin (2007 : 47) Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik bukan suatu hal yang mudah dan gampang. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan, di sana sini masih juga terdapat kejanggalan dan kekurangan, sang guru berupaya mengurangi sedikit mungkin kekurangan dan kesalahan di dalam mengembangkan tugas sebagai pendidik, pepatah mengatakan *pengalaman merupakan guru yang paling baik*. Prestasi suatu target yang harus dicapai oleh guru, namun di antara anak didik terdapat mereka yang berprestasi, dan ada juga yang tidak berprestasi. Siswa yang berprestasi lebih mudah dibimbing, diajar, dan dilatih dibanding siswa yang belum berprestasi.

Didalam pendidikan formal yaitu sekolah disana akan diajarkan berbagai macam cabang ilmu pengetahuan, terutama disekolah dasar, ada yang namanya pendidikan matematika, ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan lain – lainnya. Yang berkaitan dengan ekonomi sudah barang tentu akan membahas tentang hitungan, yang mana peran pendidikan matematikalah yang sangat dominan.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Matematika sudah dikenal dari model yang sederhana samapai ke model bervariasi.

Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri – ciri antara lain abstrak, deduktif, konsisten dan logis. Ciri abstrak matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika.

Pembelajaran matematika disekolah dasar belum memuaskan. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, yang mana guru berperan aktif dalam pembelajaran matematika, sedangkan siswa bersifat pasif. Dengan kata lain siswa masih banyak menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru tanpa proses pengetahuan yang ada, dengan demikian boleh dikatakan pembelajaran matematika belum bermakna karena pembelajaran belum dikaitkan dengan skema yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V di SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, hasil belajar matematika masih rendah banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Jumlah siswa 35 orang KKM yang ditetapkan 65. Jumlah siswa yang mencapai KKM 12 orang sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 23 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM)

No	Jumlah siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata – rata kelas
			Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)	
1	35	65	12 orang (34,28 %)	23 Orang (65,72%)	58,43

Sumber : SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM hal ini dapat ditemui gejala – gejala yang ada antara lain:

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika
2. Siswa jarang mengajukan pertanyaan
3. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika
4. Dalam menjawab soal siswa lebih banyak menerka jawaban
5. Siswa cenderung mengisi soal melihat jawaban siswa yang lain.

Melihat kondisi di atas, guru dituntut untuk melaksanakan perbaikan hasil belajar, karena selama proses pembelajaran matematika guru masih dominan menggunakan metode ceramah, dan pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa adanya keterlibatan siswa. Dengan kondisi di atas maka sangat tidak mungkin untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada dengan tindakan berupa kegiatan ceramah saja, terutama untuk meningkatkan hasil pembelajaran, apa lagi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu melalui penerapan model pembelajaran *problem solving*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 35 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar Matematika.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011: 114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Segajah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2010: 112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

b. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Segajah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

c. Ketuntasan Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilpuddin, dkk, 2011:116})$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

d. Ketuntasan Klasikal

Tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad \text{KTSP,2007 (dalam Delvina, 2011 : 29)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *role playing*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	11	14	15	18
2	Persentase	55%	70%	75%	90%
3	Kategori	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan. Terlihat dari pertemuan pertama siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 55% dengan kategori kurang, meningkat pada

pertemuan kedua siklus I menjadi 70% berkategori baik. Begitu juga pada siklus II pada setiap pertemuannya juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru memperoleh 75% berkategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas guru menjadi 90% berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problelem Solving* sudah terlaksana dengan sangat baik. Ini dikarenakan pada setiap pertemuan dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran-saran dari observer, sehingga aktivitas guru pada setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Jumlah	11	13	17	18
2	Persentase	55%	65%	85%	90%
3	Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan. Terlihat dari pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa memperoleh persentase 55% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 65% berkategori baik. Begitu juga pada siklus II pada setiap pertemuannya juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa memperoleh 85% berkategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas siswa menjadi 90% berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problelem Solving* sudah terlaksana dengan sangat baik. Ini dikarenakan pada setiap pertemuan dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran-saran dari observer, sehingga aktivitas siswa pada setiap pertemuannya terus mengalami peningkatan.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, UH I dan UH II

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata		
				SD-UH I	SD-UH II
1	35	Skor Dasar (SD)	58,43	26,88%	34,70%
2	35	UH I	74,14		
3	35	UH II	78,71		

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada setiap ulangan harian siklus hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 58,43 meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 74,14 dengan peningkatan sebesar 26,88%. Begitu juga pada hasil ulangan harian siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 78,71 dengan peningkatan sebesar 34,70%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* jika dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut juga dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Sehingga nilai siswa terus mengalami peningkatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Data aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas pada aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran problem solving mengalami peningkatan.

Pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 55% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan keempat siklus II aktivitas guru dengan persentase 75% dengan kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan kelima siklus II menjadi 90% dengan kategori amat baik. Terjadi peningkatan disebabkan oleh adanya refleksi disetiap pertemuan sehingga kelemahan-kelemahan yang ada diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan penting untuk mendorong keaktifan siswa dengan membimbing dan meningkatkan motivasi. Menurut Usman (2001) guru berperan sebagai motivator agar motivasi siswa dapat dikembangkan. Dari pengamatan aktivitas guru yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving telah sesuai dengan yang direncanakan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I pada kategori kurang dengan persentase 55% meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 65% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus II dengan persentase 85% dengan kategori amat baik dan meningkat pada pertemuan kelima siklus II menjadi 90% dengan kategori amat baik. Terjadi peningkatan aktivitas siswa karena setiap pertemuan siswa diberikan LKS, yang mana siswa dilatih

untuk memecahkan masalah dengan melakukan hipotesis yang dibimbing oleh guru sehingga daya nalar siswa berkembang dan akhirnya terlatih untuk memecahkan masalah. Dari pengamatan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Makmur Kecamatan Kubu.

Dari hasil ulangan harian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar matematika terjadi peningkatan ketuntasan. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan pada data awal guru belum menerapkan model pembelajaran *problem solving*, guru baru menerapkan model pembelajaran tersebut pada siklus I, model pembelajaran *problem solving* ini memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan nalarnya, dimana siswa akan merasa puas dengan cara belajar menemukan sendiri atas jawaban yang ia dapatkan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru sebesar 55% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 70% pada pertemuan keempat siklus II aktivitas guru meningkat dengan persentase 75% dan meningkat lagi pada pertemuan kelima siklus II dengan persentase 90%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 55% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 65% pada pertemuan keempat siklus II aktivitas siswa meningkat dengan persentase 85% dan meningkat lagi pada pertemuan kelima siklus II dengan persentase 95%.
2. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 58,43 meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 74,14 dengan peningkatan sebesar 26,88%. Begitu juga pada hasil ulangan harian siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 78,71 dengan peningkatan sebesar 34,70%.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran *problem solving* agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi siswa, Bagi beberapa siswa yang masih mengalami kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki prestasi belajar yang masih rendah, maka sebaiknya:
 - a. Siswa hendaknya belajar tidak hanya dari buku referensi bisa dari internet, majalah atau Koran.

- b. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari siswa lain sebaiknya selalu menularkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya kepada siswa lain dalam kelompok.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti lainnya penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkan pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2004. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Daitin Tarigan. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidkan Tinggi.
- Dimiyati, Mudjiono.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Rinekan Cipta: Jakarta.
- , 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rinekan Cipta: Jakarta.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Fitriani Nur. 2008. Pendidikan Matematika Realistik. Diakses dari :[http://fitrianinur.blogblog.uej.ac.id/wpcontent/uploads/PengembanganPembelajaran Matematika.pdf](http://fitrianinur.blogblog.uej.ac.id/wpcontent/uploads/PengembanganPembelajaranMatematika.pdf), tanggal 15 Februari 2012.
- Purwari, 2002. *Strategis for reading comprehensin, TPS*. [http: curry](http://curry.EdschoolVirginia). Edschool Virginia

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Supinah. 2008. *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kotekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional